

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ialah di SMAN 3 Cimahi yang berlokasi di Jl. Pesantren No.161 Telp. 022-6652807 Kota Cimahi, Jawa Barat. Lokasi sekolah cukup jauh dari jalan utama sehingga kondisi lingkungan sekolah sangat kondusif.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa kelas X IIS 3 di SMA 3 Cimahi memiliki keterampilan literasi informasi yang rendah dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS 3 SMAN 3 Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu bulan Februari sampai dengan bulan Mei. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sejarah di kelas X IIS 3 SMAN 3 Cimahi.

3.1.2. Subjek Penelitian

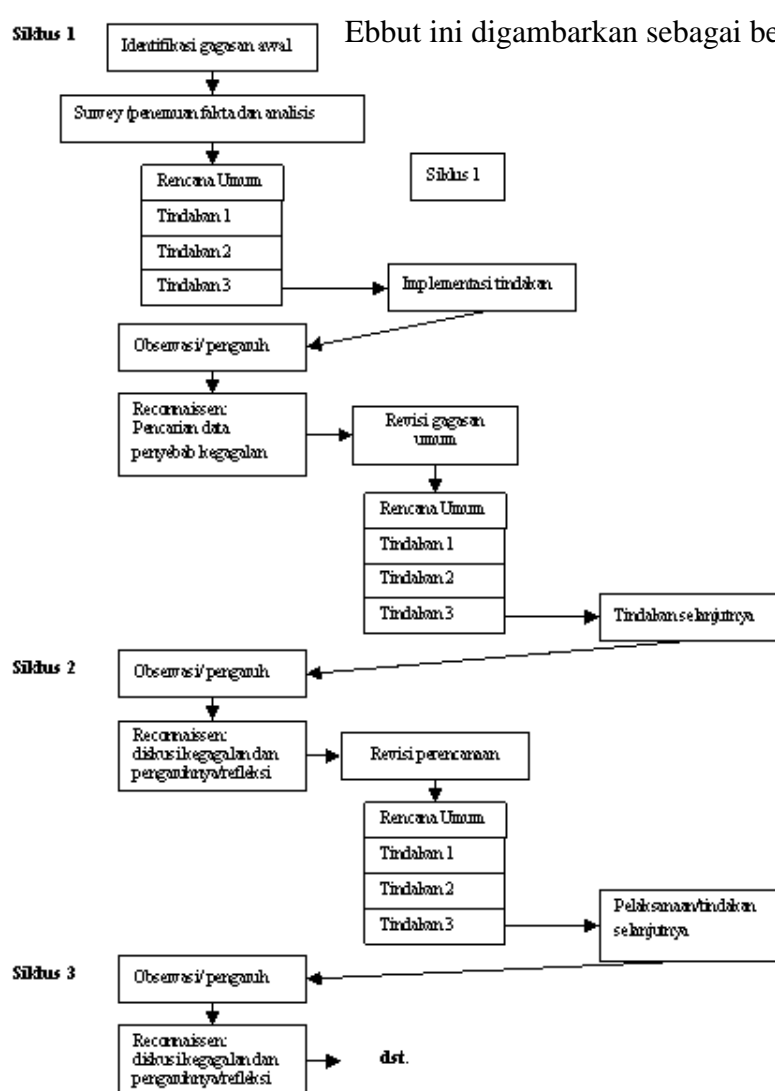
Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Cimahi semester genap tahun ajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan siswa di kelas tersebut ialah 37 orang dengan rincian 22 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki. Berdasarkan observasi awal dan juga hasil wawancara dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa siswa di kelas X IIS 3 ini memiliki keterampilan literasi informasi yang rendah dalam pembelajaran sejarah. Peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa di kelas X IIS 3 SMAN 3 Cimahi.

3.2. Desain Penelitian

Terdapat beberapa model desain penelitian PTK diantaranya yakni model Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart, Elliot, dll. Peneliti menggunakan desain

Ebbut dalam mengembangkan penelitian ini. Dalam model Ebbut, suatu penelitian tindakan kelas pada setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan. Langkah kerja pengembangan model Ebbut ini hampir sama dengan langkah kerja model lainnya. Langkah kerja model tersebut dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang sebuah rencana yang dianggap mampu untuk memecahkan masalah tersebut. Rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan. Setelah itu dilakukanlah monitor untuk mengetahui apakah tindakan sesuai rencana awal dan selanjutnya dilakukan beberapa tindakan lagi sehingga pada akhirnya model ini akan membentuk sebuah kegiatan yang berulang (siklus).

Siklus model Ebbut ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Ebbut diadopsi dari Wiriawatmadja

(dalam Putri, A, 2013, hlm.27)

Adapun alasan peneliti menerapkan desain Ebbut didalam penelitian karena desain ini dianggap cocok untuk penerapan strategi pembelajaran *auditory intellectually repetition*. Pada dasarnya, strategi pembelajaran AIR ini membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan strategi pembelajaran ini menggabungkan tiga aspek yang diintegrasikan kedalam sebuah pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peneliti merancang pembelajaran dengan dua pertemuan dimana pada pertemuan pertama kegiatan difokuskan kepada pengerjaan LKS dan pemberian tugas berupa produk sementara pada pertemuan kedua kegiatan difokuskan kepada presentasi tugas produk. Hal ini membuat setiap siklus tidak hanya dilakukan melalui satu tindakan saja akan tetapi perlu beberapa kali tindakan. Tindakan selanjutnya dalam satu siklus merupakan hasil *reconnaissance* (pemantauan) dari pelaksanaan tindakan pertama.

Langkah-langkah penelitian yang akan dikembangkan ialah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam penelitian sebelum dilakukan tindakan dan observasi. Kunandar (2012, hlm. 71) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahapan awal yang peneliti lakukan dalam tataran perencanaan ialah mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi di dalam kelas. Adapun kelas yang peneliti tentukan untuk dijadikan kelas penelitian ialah X IIS 3 SMAN 3 Cimahi. Peneliti menemukan permasalahan berkaitan dengan minimnya keterampilan literasi informasi dalam pembelajaran sejarah. Setelah mengetahui permasalahan di dalam kelas, maka peneliti selanjutnya menetapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi tersebut ialah dengan menerapkan strategi *auditory intellectually repetition* (AIR) . Strategi AIR ini merupakan strategi dengan pendekatan berbasis masalah. Dengan memberikan suatu permasalahan materi kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi. Langkah-langkah selanjutnya berkenaan dengan tahapan perencanaan ini yakni,

- Meminta kesedian guru untuk menjadi kolabolator dalam penelitian

- Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk menentukan waktu dan guru model dalam penelitian
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan
- Membuat instrumen penelitian yakni lembar observasi, lembar wawancara , catatan lapangan rubrik penilaian
- Merencanakan diskusi dengan para mitra kemudian direfleksikan dan membuat rencana perbaikan
- Menentukan cara pengolahan data yang telah diperoleh

2. Tindakan

Kegiatan ini merupakan implementasi dari apa yang telah dirancang peneliti sebelumnya. Menurut Arikunto,dkk (2011, hlm. 19), hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 pelaksanaan ini, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi *auditory intellectually repetition* dalam proses pembelajaran sejarah oleh guru mitra berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Observasi

Tahapan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan tindakan. Adapun kegiatan di dalam tahapan ini yakni mengamati kesesuaian strategi *auditory intellectually repetition* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur dalam menilai keefektifan strategi *auditory intellectually repetition* untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan peningkatan pencapaian siswa terhadap indikator literasi informasi pada setiap tindakan. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui catatan lapangan, observasi kelas dan skala penilaian

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan terakhir dalam rangkaian kegiatan penelitian. Refleksi sendiri mengandung makna mengemukakan kembali apa yang telah peneliti kerjakan di lapangan. Peneliti melakukan refleksi bersama dengan

observer. Hasil dari refleksi ini dapat digunakan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

3.3. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sebagai metode dalam penelitian ini. PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan spesifik yang berkaitan dengan kelas. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) penelitian tindakan merupakan kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tertentu. Menurut pendapat diatas, kunci utama penelitian tindakan ialah memperbaiki kualitas situasi sosial tertentu.

Sementara itu, Kunandar (2012) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian dengan melibatkan kolabolator. Dia mengatakan bahwa,

Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. (hlm. 45)

Hampir sejalan dengan yang dipaparkan oleh Kunandar, menurut Arikunto,S, dkk (2006, hlm. 58) penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan/ memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Adapun alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian karena permasalahan yang peneliti temukan berada di dalam kelas. Permasalahan yang diteliti yakni mengenai rendahnya keterampilan pengemasan informasi (literasi informasi) dapat diamati melalui kegiatan siswa di kelas. Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas X IIS 3 SMAN 3 Cimahi, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan

literasi informasi peserta didik melalui penerapan strategi *auditory intellectually repetition*.

Karakteristik PTK menurut Hasan, H dkk (2011) yakni sebagai berikut :

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa
2. Kontekstual, yang artinya pelaksanaan PTK bersamaan dengan keadaan pembelajaran yang sesungguhnya
3. Kolaboratif, adanya partisipasi antara guru-siswa atau pihak lain yang terlibat membantu proses
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative* dimana pelaksanaan dan pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. Luwes, dimana guru ataupun siswa tidak merasakan bahwa mereka sedang menjadi objek pengamatan atau penelitian
6. Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah

Karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang dipaparkan diatas ini nantinya akan memberikan gambaran mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh peneliti selama penelitian ini.

3.4. Fokus Penelitian

3.4.1. Keterampilan Literasi Informasi

Breivik (dalam Zulaikha, 2011, hlm.1) mendefinisikan literasi informasi sebagai keterampilan mengetahui kapan informasi dibutuhkan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, mengolah informasi yang dibutuhkan, dan menggunakan informasi secara seefektif untuk penyelidikan suatu masalah. Keterampilan literasi informasi dalam konsep pembelajaran dapat diartikan sebagai keterampilan siswa dalam mencari, menemukan, mengolah dan mengkomunikasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Adapun indikator keterampilan literasi informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni,

1. Mencari dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber informasi

- Siswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya
 - Siswa memberikan pandangan mengenai sumber informasi yang digunakan
 - Siswa menggunakan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapinya
 - Siswa menggunakan informasi yang benar/ sesuai dengan fakta sejarah
 - Siswa mencantumkan sumber informasi yang digunakan di dalam daftar pustaka
2. Mengolah informasi
- Siswa dapat memadukan berbagai sumber informasi yang di dapat dalam suatu rangkaian kalimat
 - Siswa dapat menghubungkan informasi satu dengan informasi yang lainnya dalam suatu rangkaian kalimat
 - Siswa dapat memberikan kesimpulan dari berbagai sumber informasi yang didapat
3. Mengomunikasikan informasi
- Siswa dapat mempresentasikan informasi yang didapatnya
 - Siswa dapat menuangkan informasi dalam bentuk pengerjaan LKS maupun penugasan harian

3.4.2. Strategi Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Strategi pembelajaran *auditory intellectually repetition* atau dapat disingkat dengan istilah AIR merupakan strategi pembelajaran yang didasari oleh gaya belajar *auditory* dan *intellectually*. Strategi tersebut pada dasarnya ialah pembelajaran yang menuntun siswa untuk dapat mencari sendiri informasi dan saling bertukar informasi dengan temannya sehingga mereka terlibat dalam aktivitas belajar seperti memecahkan masalah, melahirkan gagasan dan sebagainya (Trisna, M, 2012, hlm.24).

Terdapat tiga konsep dasar dalam strategi pembelajaran *auditory intellectually repetition* ini. Konsep *auditory* diaplikasikan ke dalam kegiatan mendengar dan berbicara. Konsep *intellectually* diaplikasikan ke dalam kegiatan memecahkan masalah, menyaring informasi, mengolah informasi dan menerapkan

gagasan baru. Sementara konsep *repetition* diaplikasikan ke dalam kegiatan penugasan harian.

Adapun langkah-langkah umum yang peneliti kembangkan dalam upaya menerapkan strategi ini di dalam kelas yakni :

1. Guru menjelaskan garis besar materi ajar (*auditory*)
2. Guru memberikan latihan soal berupa pengerjaan LKS dan mengintruksikan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber informasi sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan LKS tersebut (*intellectually*)
3. Siswa untuk berdiskusi guna menyelesaikan tugas LKS tersebut (*auditory*)
4. Guru memberikan penugasan harian berupa produk yang dikerjakan di luar jam pembelajaran (*repetition*)
5. Siswa mempresentasikan hasil produk (*auditory*).

3.5. Teknik dan Alat Pengumpul Data

3.5.1. Teknik Pengumpul Data

Data merupakan informasi utama untuk memberikan gambaran selama kegiatan penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu menentukan teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tanpa menentukan teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2012, hlm. 224). Dengan demikian, teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

3.5.1.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, rasional mengenai berbagai fenomena (Arifin, 2011, hlm.231). Dalam penelitian ini, observasi terfokus digunakan untuk mengamati penerapan strategi *auditory intellectually repetition* di kelas dan keterampilan literasi informasi peserta didik. Observasi terfokus adalah pengamatan permasalahan yang difokuskan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan

memberikan respons kepada pertanyaan guru dan aspek-aspek lain (Wiriatmadja, 2010:112)

Pengamatan/observasi dilakukan atas dasar fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan indikator penerapan strategi *auditory intellectually repetition* dalam pembelajaran sejarah, peneliti merancang pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi *auditory intellectually repetition*. Berdasarkan indikator keterampilan literasi informasi, peneliti merancang pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas yang mengacu pada peningkatan keterampilan literasi informasi siswa.

3.5.1.2.Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2010, hlm.117) wawancara diartikan sebagai suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap strategi *auditory intellectually repetition* dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai macam aktivitas yang dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi.

3.5.1.3.Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 221) studi dokumentasi didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto suasana saat pembelajaran di kelas, laporan hasil diskusi dan tugas, lembar rubrik penilaian dan daftar nilai.

3.5.2. Alat/Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data (instrumen). Menurut Sudjana (2009, hlm.97), instrumen penelitian ialah alat pengumpul data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah dan menguji hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Alat Pengumpul Data

Data	Alat	Ditujukan Kepada
Strategi <i>Auditory</i> <i>Intellectually</i> <i>Repetition</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Dokumentasi • Lembar Paduan Observasi Strategi AIR • Catatan Lapangan Strategi AIR • Pedoman wawancara 	<p>Siswa</p> <p>Guru dan Siswa</p> <p>Siswa dan Guru</p> <p>Siswa dan Guru</p>
Keterampilan Literasi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar paduan observasi hasil pengerjaan LKS, presentasi LKS dan penugasan harian • Rubrik hasil pengerjaan LKS, presentasi LKS dan penugasan harian 	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p>

3.5.2.1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan observasi (pengamatan). Catatan lapangan dapat menjadi sebuah internal validitas dari sebuah penelitian seperti yang diungkap oleh Wiriaatmadja (2010),

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara dekriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang beriklim kualitatif secara mendasar (grounded) dan memulai dari akar rumput (grass roots). (hlm.125)

Melalui catatan lapangan, peneliti dapat melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, data yang diperoleh dari catatan lapangan bisa digunakan untuk melengkapi bahkan

memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi yang kemudian dianalisa dan ditafsirkan.

3.5.2.2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pencapaian siswa terhadap indikator keterampilan literasi informasi yang dilihat melalui tugas dan presentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada dua hal, yakni aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas literasi informasi melalui strategi *auditory intellectually repetition* dan aktivitas siswa dalam mengkomunikasikan tugas melalui presentasi. Lembar observasi berisikan indikator-indikator yang harus diamati untuk melihat pencapaian siswa terhadap indikator keterampilan literasi informasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5.2.3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada tahap wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara semi struktur yang berupa kisi-kisi pertanyaan yang disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara. Wawancara semi struktur ini memberikan keleluasaan untuk menerangkan sesuatu yang tidak fokus pada pertanyaan inti. Jawaban dari siswa/guru yang diwawancara semi struktur ini nantinya akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan selanjutnya.

3.5.2.4. Rubrik

Rubrik pada dasarnya merupakan sebuah kriteria penilaian (Zainul, 2001, hlm.9). Peneliti menggunakan rubrik untuk mendapatkan data berupa nilai literasi informasi yang dicapai siswa melalui penerapan strategi *auditory intellectually repetition* dalam pembelajaran sejarah.

3.5.2.5. Dokumen-Dokumen yang Berhubungan Dengan Penelitian

Pada penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk kemudian dianalisis dan dipelajari yakni berupa silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sebagainya.

3.6. Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1. Pengolahan Data

Hatimah (2000, hlm.224) mendefinisikan pengolahan data sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel yang siap dianalisis. Pengolahan data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yakni pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif.

3.6.1.1. Pengolahan data kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif ini dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan informasi yang telah diperoleh peserta didik. Data yang akan diolah ini didapat dari kegiatan-kegiatan siswa yang dapat menunjukkan peningkatan keterampilan literasi informasi pada siswa yakni,

- 1) *Performance* yang ditunjukkan melalui presentasi siswa saat mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya secara lisan. Skor tersebut didapat dengan menjumlahkan semua skor yang diberikan observer untuk setiap bentuk indikator yang diamati di dalam panduan lembar observasi. Adapun jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 40 (4x10) dan jumlah skor minimal yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 10 (1x10).

$$\text{Persentase nilai presentasi} = \frac{\text{jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

- 2) *Product*, berupa hasil diskusi Lembar Kerja Siswa (LKS) dan penugasan rumah individu maupun kelompok. Skor didapat dengan menjumlahkan semua skor yang diberikan observer untuk setiap bentuk indikator yang diamati di dalam panduan lembar observasi. Adapun jumlah skor maksimal di dalam lembar observasi tugas rumah yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 40 (4x10) dan jumlah skor minimal yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 10 (1x10). Sementara jumlah skor maksimal di dalam lembar observasi LKS yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 36 (4x9) dan jumlah skor minimal yang dapat diperoleh oleh setiap kelompok ialah 9 (1x9)

Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan skor yakni sebagai berikut.

$$\text{Persentase nilai tugas} = \frac{\text{jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

3.6.1.2. Pengolahan Data Kualitatif

Data kualitatif ini berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti selanjutnya menganalisis catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara untuk dideskripsikan berdasarkan teori-teori pada kajian pustaka. Adapun teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Hopkins (2011) dapat dilakukan melalui tiga tahap yakni

- Reduksi data, yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyimpulkan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis
- Tampilan data, yakni pengumpulan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan.
- Penarikan kesimpulan, yakni menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan aliran-aliran kausatif.

3.6.2. Uji Validasi Data dan Interpretasi

3.6.2.1. Validasi Data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arifin, 2011, hlm.168). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kegiatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan validitas antara lain yakni :

- *Member Check*

Hasan,dkk (2011, hlm.79) mendefinisikan *member check* sebagai kegiatan memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan tersebut ajeg/tidak berubah.

Kegiatan *member check* dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi data hasil wawancara dan informasi data hasil lembar observasi. Dalam melakukan *member check*, peneliti mencoba untuk memeriksa kembali informasi data hasil lembar observasi dan data hasil wawancara di setiap tindakan dengan membandingkannya dengan hasil data tersebut pada tindakan sebelumnya. Hal ini ditujukan untuk melihat apakah data tersebut berubah ataukah stabil. Jika data berubah maka peneliti mencoba menganalisis faktor apa saja yang menjadi penyebab perubahan hasil tersebut. Namun, jika data tersebut stabil/ ajeg dan sudah mencapai data yang diharapkan maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian.

- *Triangulasi*

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm.168) mendefinisikan triangulasi sebagai kegiatan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, dan analisis kemudian membandingkannya dengan hasil orang lain. Triangulasi ini melibatkan tiga sudut pandang yang berbeda, yakni sudut pandang guru, siswa, dan observer dalam mengumpulkan data mengenai situasi pengajaran tertentu. Dalam melakukan triangulasi, peneliti mencoba untuk melakukan diskusi dengan observer dan kolaborator untuk membahas hasil lembar observasi pada setiap tindakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data akhir mengenai situasi pengajaran menggunakan strategi AIR upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi di setiap tindakan berdasarkan berbagai sudut pandang berbeda.

- *Expert Opinion*

Wiriaatmadja (2010, hlm.171) mengemukakan bahwa melalui *expert Opinion* akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian. Pakar atau pembimbing akan memeriksa dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan berdasarkan arahan pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil temuan dilapangan kepada dosen pembimbing. Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

3.6.2.2. Interpretasi

Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari lapangan dengan kajian teoritis kemudian membuat kesimpulan. Hopkins (2011) menyatakan bahwa:

"...interpretasi berarti menggunakan sebuah hipotesis dan menghubungkannya dengan teori, norma-norma praktik, atau intuisi guru tentang pengajaran yang baik. Hal ini melibatkan mereka untuk memaknai observasi tertentu yang dapat menuntun pada tindakan. Dengan interpretasi, guru berarti tengah memaknai observasi-observasi dan konstruk-konstruk yang terpisah hingga sekarang". (hlm.234-234)

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012, hlm.253). Data yang diperoleh selama penerapan strategi AIR dimaknai untuk menunjukkan peningkatan keterampilan literasi siswa berdasarkan kajian teoritis yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat memberikan petunjuk untuk melakukan tindakan selanjutnya.